

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 1, 2024

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**RELASI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ILMU SOSIAL
DALAM PEMBENTUKAN ETIKA SISWA SMA MUHAMMADIYAH
KOTA BIMA**

Bima Seha¹, Syafruddin², Randitha Missouri³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dalam membentuk etika siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah Kota Bima. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembinaan karakter dan etika generasi muda melalui pendekatan multidisipliner. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, sementara Ilmu Sosial memberikan pemahaman mengenai dinamika masyarakat serta hubungan antarindividu dalam konteks sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial berkontribusi signifikan terhadap pembentukan etika siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, empati, dan kesadaran sosial. Kolaborasi kedua disiplin ilmu ini memperkuat internalisasi nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sinergi antara pendidikan agama dan sosial perlu terus dikembangkan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Ilmu Sosial, Etika Siswa, Pendidikan Karakter.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk

kepribadian dan karakter peserta didik.¹ Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Proses pembentukan etika dalam dunia pendidikan menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang beradab, berkeadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.² Pendidikan etika menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas, di mana peserta didik berada pada fase perkembangan identitas diri yang kritis dan rentan terhadap pengaruh lingkungan.³

Ilmu sosial, sebagai disiplin ilmu yang mempelajari masyarakat dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial, memberikan perspektif penting dalam memahami dinamika pembentukan etika individu. Melalui ilmu sosial, peserta didik dapat memahami struktur sosial, nilai-nilai budaya, norma masyarakat, serta berbagai faktor eksternal yang membentuk perilaku manusia.⁴ Pemahaman ini menjadi penting dalam membentuk etika siswa yang tidak hanya berbasis pada doktrin agama, tetapi juga mampu beradaptasi dan bersikap reflektif terhadap situasi sosial yang dihadapi. Integrasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial menjadi pendekatan yang relevan untuk mewujudkan pendidikan etika yang holistik dan kontekstual. Relasi antara kedua disiplin ilmu ini menjadi semakin urgen di tengah

Realitas sosial yang kompleks dan beragam. Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola pikir dan perilaku generasi muda. Mereka lebih mudah terpapar oleh berbagai nilai dan budaya dari luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan

¹ Muhamad Mauris Faruqi Ali, Wawan Hermawan, and Cucu Surahman, "Relevansi Ajaran Fiqh Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 389–408.

² Syarif Maulidin, Nurul Vazilatul Umayah, and Ulin Nuha, "Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’Allim," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (2025): 301–15.

³ Makhdar Alfian, Mhd Amin Hasibuan, and Ratonggi Ratonggi, "Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 219–36.

⁴ Ali Maksum, *Filsafat Ilmu Sosial* (Universitas Brawijaya Press, 2023).

yang diajarkan di sekolah.⁵ Dalam kondisi semacam ini, pendidikan etika yang hanya berorientasi pada pendekatan normatif keagamaan akan menghadapi tantangan serius.⁶ Pendekatan integratif antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dapat menjadi solusi strategis dalam memperkuat pembentukan etika peserta didik, karena keduanya saling melengkapi dan memperkaya pendekatan dalam memahami dan membina perilaku etis siswa.⁷

SMA Muhammadiyah Kota Bima menjadi objek penelitian yang representatif dalam mengkaji integrasi ini. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, lembaga ini mengusung model pendidikan Islam modern yang memadukan antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum. Di dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah, nilai-nilai keislaman ditanamkan secara intensif baik melalui mata pelajaran PAI maupun melalui budaya dan atmosfer sekolah yang religius. Namun demikian, tantangan sosial yang dihadapi siswa tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembentukan etika mereka.

Kota Bima sebagai latar geografis penelitian juga memiliki karakteristik sosial budaya yang khas. Masyarakat Bima dikenal sebagai masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat. Namun, dinamika sosial yang terjadi akibat perkembangan zaman turut memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap nilai dan etika. Dalam konteks inilah, penting untuk melihat bagaimana interaksi antara pengajaran nilai-nilai Islam melalui PAI dan pemahaman sosial yang diberikan melalui ilmu sosial dapat membentuk etika siswa secara utuh. Kajian ini tidak hanya melihat pada kurikulum dan isi pengajaran, tetapi juga pada bagaimana keduanya diimplementasikan dalam

⁵ Jannatul Firdausiyah and Ainur Rofiq Sofa, "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, Dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Dan Teknologi," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 102–31.

⁶ Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.

⁷ Fahmi Syaefudin and Maksudin Maksudin, "Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik Dalam Pendidikan Islam," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 21–29.

kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam hubungan antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dalam membentuk etika siswa SMA Muhammadiyah Kota Bima. Fokus utamanya adalah untuk melihat sejauh mana integrasi kedua ilmu tersebut mampu menghasilkan pemahaman dan perilaku etis pada siswa, serta bagaimana model pendidikan tersebut dapat menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam lainnya. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sosial dalam proses pendidikan.

Dengan kajian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pembentukan etika siswa yang tidak hanya dilandasi oleh ajaran agama, tetapi juga responsif terhadap realitas sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dan ilmu sosial, serta kontribusi praktis dalam perumusan kebijakan dan strategi pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam. Lebih jauh, kajian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari upaya transformasi pendidikan menuju pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk menggali secara mendalam relasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dalam pembentukan etika siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara holistik sosial dan budaya sekolah, serta menangkap makna dari pengalaman subjek penelitian.⁸ Lokasi penelitian dipilih secara purposif di SMA

⁸ Rusydi A Siroj et al., "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 11279–89.

Muhammadiyah Kota Bima, dengan melibatkan informan kunci seperti kepala sekolah, guru PAI, guru ilmu sosial, dan beberapa siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif subjek terkait proses pembelajaran dan pembinaan etika; observasi dilakukan untuk mengamati perilaku etis siswa dalam keseharian; sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen kurikulum dan program sekolah.⁹ Analisis data dilakukan secara tematik, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode diterapkan guna memastikan validitas dan konsistensi data. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai cara kedua disiplin ilmu tersebut diintegrasikan dalam praktik pendidikan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan etika siswa.¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAS MU (Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah) merupakan sekolah swasta yang terletak di Jalan Wolter Monginsidi Tolobali, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Didirikan pada tahun 1978, sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK No. 615/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2019. SMAS MU dikenal sebagai sekolah yang berkualitas dengan fasilitas lengkap dan tenaga pengajar profesional. Sekolah ini memiliki luas tanah 180.000 meter persegi yang menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. SMAS MU menyediakan akses internet bagi para siswa dan staf, serta mendapatkan pasokan listrik dari PLN. Dalam menjalankan proses belajar mengajar, SMAS MU menerapkan sistem pendidikan 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Sekolah ini berada di bawah naungan

⁹ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

¹⁰ Sapto Hayoko, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, 2020.

Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Bima.

HASIL

Dari hasil penelitian menggambarkan relasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Sosial dalam pembentukan etika siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima terwujud melalui integrasi yang bersifat substantif dan fungsional dalam berbagai aspek pendidikan, baik dalam ranah pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah. Integrasi ini tidak terjadi secara formalistik atau simbolik semata, melainkan melalui pendekatan yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan dinamika sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Siswa sedang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini secara konsisten berupaya menyampaikan materi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI menekankan pada nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan toleransi, yang semuanya diperkuat melalui contoh konkret dari realitas sosial yang relevan. Misalnya, ketika membahas topik amanah, guru PAI mengaitkannya dengan sikap siswa dalam menjaga kepercayaan orang tua, guru, maupun teman sebaya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa PAI tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter etis yang kontekstual.



Gambar 2. Siswa mengikuti pelajaran Sosiologi

Sementara itu, guru-guru mata pelajaran Ilmu Sosial, khususnya sosiologi, sejarah, dan ekonomi, turut berperan aktif dalam proses pembentukan etika siswa melalui pendekatan kritis terhadap fenomena sosial yang berkembang. Para guru mengangkat isu-isu sosial kontemporer seperti ketimpangan sosial, konflik budaya, dan peran generasi muda dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, siswa diajak untuk memahami bagaimana norma-norma sosial terbentuk dan bagaimana nilai-nilai etika berperan dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Pemahaman ini kemudian dijumpai dengan nilai-nilai yang telah mereka peroleh dari pembelajaran PAI, sehingga terbentuk suatu kesadaran etis yang holistik.

Penelitian ini menemukan bahwa sinergi antara Ilmu PAI dan Ilmu Sosial tidak hanya terbatas pada tataran kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. SMA Muhammadiyah Kota Bima secara aktif menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pembentukan etika siswa, seperti pengajian rutin, kegiatan amal, gotong royong, dan forum diskusi siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, diperoleh informasi bahwa pendekatan integratif ini sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran etis siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PAI dan Ilmu Sosial secara seimbang cenderung memiliki sikap yang lebih reflektif, empatik, dan bertanggung jawab. Guru-guru juga menyampaikan bahwa pendekatan ini memudahkan mereka dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang bersifat lintas disiplin, karena siswa

lebih mudah memahami keterkaitan antara ajaran agama dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Siswa yang diwawancarai juga memberikan respons positif terhadap pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kedua bidang ilmu tersebut. Mereka mengaku memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya bersikap etis dalam berinteraksi dengan orang lain, serta lebih mampu menilai suatu tindakan berdasarkan pertimbangan moral dan sosial secara bersamaan. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam membentuk identitas diri sebagai muslim yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.

Keberhasilan integrasi Ilmu PAI dan Ilmu Sosial dalam pembentukan etika siswa tidak terlepas dari peran strategis guru sebagai fasilitator nilai. Para guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Sikap dan perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai Islam dan sosial menjadi contoh konkret bagi siswa, sehingga pembentukan etika tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terwujud dalam pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam membentuk karakter dan etika peserta didik.¹¹ Pembentukan etika ini sangat penting, terutama pada jenjang pendidikan menengah, di mana siswa berada pada masa transisi dari usia remaja menuju kedewasaan.¹² Etika yang dimaksud mencakup seperangkat nilai dan norma yang mengarahkan perilaku seseorang agar dapat hidup dengan harmonis di tengah masyarakat. Pendidikan di SMA Muhammadiyah Kota Bima, upaya untuk membentuk etika siswa tidak hanya melibatkan satu pendekatan pendidikan, melainkan juga pengintegrasian dua bidang ilmu yang sangat relevan, yaitu Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Sosial.

¹¹ Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.

¹² Ika Kurnia Sofiani, M Khairul Fadli, and Indra Wahyu Saputra, "Pembentukan Kepribadian Islami Dalam Pendidikan Agama Islam," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024): 299–306.

Namun, nilai-nilai agama yang diajarkan melalui PAI tidak cukup hanya untuk membentuk etika siswa. Pendidikan agama harus seiring sejalan dengan pemahaman tentang konteks sosial di mana siswa berada.¹³ Inilah mengapa Ilmu Sosial menjadi sangat relevan dalam proses pembentukan etika siswa. Ilmu Sosial, terutama yang berkaitan dengan sosiologi dan antropologi, memberikan siswa wawasan mengenai kehidupan sosial yang majemuk dan dinamis.¹⁴ Siswa diajarkan untuk memahami berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat, baik dari segi budaya, agama, maupun status sosial. Ilmu Sosial juga mengajarkan siswa tentang pentingnya nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Relasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dalam pembentukan etika siswa dapat dipahami sebagai suatu sinergi yang saling mendukung.¹⁵ Ilmu Pendidikan Agama Islam memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat, sedangkan Ilmu Sosial memberikan pemahaman mengenai realitas sosial dan bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam konteks tersebut. Misalnya, dalam Islam, ajaran tentang ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam) mengajarkan pentingnya saling menghormati dan membantu sesama. Dalam konteks sosial, ajaran ini bisa diterapkan dalam berbagai aktivitas, seperti kerja bakti, gotong royong, atau partisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan bersama. Dengan demikian, integrasi antara kedua bidang ilmu ini membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Di SMA Muhammadiyah Kota Bima, penerapan integrasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dapat dilihat dalam kurikulum yang

¹³ Annisa Mayasari and Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.

¹⁴ Eddy Saputra, "Integrasi Pembelajaran Sosial Emosional Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2023): 13–22.

¹⁵ Andik Wahyun Muqoyyidin, Isnanik Juni Fitriyah, and Fitria Rizqi Mardasari, "Integrasi Filsafat Pendidikan Islam Dan Ilmu Sains: Menggali Sinergi Dalam Pembentukan Karakter Dan Pemahaman Alam," 2024.

diterapkan, baik dalam bentuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum yang ada menggabungkan ajaran agama dengan nilai-nilai sosial, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, serta keterampilan sosial. Pembelajaran di kelas tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajak siswa untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Misalnya, melalui program-program sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan kemasyarakatan seperti penggalangan dana untuk korban bencana atau kegiatan bersih-bersih lingkungan, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, pembentukan etika siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima juga diupayakan melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan sosial. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti dalam pergaulan antar sesama siswa, guru, dan staf sekolah, ditekankan pentingnya sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga kejujuran Sekolah juga mendorong siswa untuk selalu memperhatikan perasaan orang lain dan berempati terhadap kebutuhan sosial di sekitar mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga sensitif terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat.

Relasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dalam pembentukan etika siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima membuktikan bahwa pendidikan yang efektif tidak dapat mengabaikan kedua dimensi tersebut. Kedua ilmu ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, siswa yang terdidik dengan integrasi ilmu agama dan sosial akan mampu menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Dengan pendekatan ini, SMA Muhammadiyah Kota Bima turut berkontribusi dalam mencetak generasi yang memiliki wawasan

agama yang kokoh sekaligus kemampuan sosial yang mumpuni, sebagai modal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembentukan etika siswa merupakan proses multidimensional yang tidak dapat dipisahkan dari peran integratif antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial. Pendidikan Agama Islam memberikan dasar normatif dan spiritual yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, sedangkan Ilmu Sosial memberikan pemahaman kontekstual mengenai kehidupan bermasyarakat dan pentingnya interaksi sosial yang etis dan harmonis.

Relasi antara kedua disiplin ilmu ini bersifat saling melengkapi dan memperkaya proses pendidikan secara holistik. Nilai-nilai religius yang diajarkan melalui PAI dapat diinternalisasi secara lebih efektif apabila dikontekstualisasikan melalui pemahaman sosial yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Begitu pula sebaliknya, pemahaman sosial yang didasari oleh nilai-nilai agama akan mendorong terbentuknya etika sosial yang berakar pada ajaran Islam.

Di lingkungan SMA Muhammadiyah Kota Bima, pendekatan integratif ini terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya religius secara personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Kurikulum, kegiatan pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung kolaborasi antara nilai-nilai keagamaan dan wawasan sosial menjadi fondasi penting dalam mewujudkan peserta didik yang beretika, berintegritas, dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Penguatan relasi antara Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial dalam praktik pendidikan perlu terus dikembangkan sebagai upaya membentuk generasi yang utuh: religius dalam keyakinan, dan humanis dalam tindakan. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mencetak insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Makhdar, Mhd Amin Hasibuan, and Ratonggi Ratonggi. "Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 219–36.
- Ali, Muhamad Mauris Faruqi, Wawan Hermawan, and Cucu Surahman. "Relevansi Ajaran Fiqh Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 389–408.
- Daryanto, Dwi, and Fetty Ernawati. "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.
- Firdausiyah, Jannatul, and Ainur Rofiq Sofa. "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, Dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Dan Teknologi." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 102–31.
- Hayoko, Supto. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, 2020.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.
- Maksum, Ali. *Filsafat Ilmu Sosial*. Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Maulidin, Syarif, Nurul Vazilatul Umayah, and Ulin Nuha. "Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim." *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (2025): 301–15.
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, Isnani Juni Fitriyah, and Fitria Rizqi Mardasari. "Integrasi Filsafat Pendidikan Islam Dan Ilmu Sains: Menggali Sinergi Dalam Pembentukan Karakter Dan Pemahaman Alam," 2024.
- Novita, Novita Nur Inayha. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.
- Saputra, Eddy. "Integrasi Pembelajaran Sosial Emosional Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2023): 13–22.
- Siroj, Rusydi A, Win Afgani, Fatimah Fatimah, Dian Septaria, and Gebriella Zahira Salsabila. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk

Analisis Data.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 11279–89.

Sofiani, Ika Kurnia, M Khairul Fadli, and Indra Wahyu Saputra. “Pembentukan Kepribadian Islami Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024): 299–306.

Syaefudin, Fahmi, and Maksudin Maksudin. “Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 21–29.

Musa'adatul Fithriyah, Pratiwi Viyanti, Abdul Muiz: Pengaruh Model *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas II MI NU Sukomalo Lamongan